

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan adalah suatu unsur penting dalam mengembangkan program di sekolah yang dimana di lihat dari fungsi dan kegunaannya keterampilan memberikan seseorang belajar untuk hidup mandiri di lingkungan masyarakat. Setiap orang membutuhkan keterampilan untuk bekal hidup di masa mendatang, tak terkecuali dengan anak tunagrahita, mereka juga membutuhkan keterampilan untuk dapat hidup mandiri di lingkungan masyarakat. Penyandang tunagrahita mempunyai kecerdasan di bawah kecerdasan orang normal, sehingga mental dan kelakuan anak tunagrahita tidak sesuai dengan usianya. Seseorang yang menyandang tunagrahita tidak bisa melakukan hal-hal yang bisa dilakukan oleh orang-orang seusianya. Kalaupun bisa melalui proses belajar yang lama, karena penyandang tunagrahita memang memerlukan waktu yang lebih lama dari orang normal dalam mempelajari sesuatu.

Menurut Kemis, Rosnawati (2010, hlm. 49) menyatakan bahwa “tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70”. Anak tunagrahita adalah salah satu jenis anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mentalnya. Kelainan mental tersebut disebabkan karena tidak terjadi keseimbangan antara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sehingga mental tidak berhubungan secara wajar, akibatnya terdapat ketidak mampuan dalam bidang intelektual, perasaan, kemauan dan penyesuaian sosial. Selain itu perkembangan koordinasi anak tunagrahita sangat lamban walaupun motoriknya dapat berkembang baik jika mendapat latihan berulang dan terprogram.

Keterbatasan kemampuan intelektual anak tunagrahita hendaknya mendorong pengembangan keterampilan sebagai bagian yang penting untuk bekal kehidupan mereka kelak setelah lulus dari sekolah, karna tidak selamanya mereka dapat bergantung pada orang lain. Karna semakin bertambah usia seseorang semakin

Bertambah pula tuntutan hidup yang harus di penuhi begitu pula dengan tunagrahita semakin dewasa anak tunagrahita semakin memiliki banyak pula kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut anak tunagrahita harus memiliki keterampilan untuk hidup mandiri yang salah satu indikatornya adalah bekerja.

Anak tunagrahita tidak selamanya harus bergantung pada oranglain secara penuh, karena pada dasarnya, mereka dapat dilatih untuk bekerja dan hidup mandiri. pada jenjang SMALB kebutuhan pendidikannya lebih mengarah kepada pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan merupakan sebuah usaha yang di lakukan untuk membimbing siswa agar dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Asmani (2009, hlm. 56), “Keterampilan Vokasional/kecakapan vokasional adalah kecakapan yang di kaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat”. Keterampilan vokasional ini sangat penting bagi anak tunagrahita untuk nanti kedepannya.

Selama ini siswa tunagrahita yang berada dibangku persekolahan yang paling utama diberikan adalah pendidikan akademik. Pembelajaran akademik yang diberikan sama halnya seperti pembelajaran pada umumnya berupa mata pelajaran/bidang studi seperti: pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya dll padahal banyak siswa siswi tunagrahita yang setelah selesai lulus sekolah, siswa tunagrahita kembali lagi ke rumah tanpa ada keterampilan khusus yang bisa menjadikannya mandiri dalam bidang pekerjaan. Dilihat kemampuan siswa tunagrahita ringan yang dapat diarahkan dengan keterampilan vokasional untuk menjadi bekal dia kelak setelah selesai bangku persekolahan. Maka sudah selayaknya program pembelajaran di sekolah khususnya SMALB yang menunjang pendidikan keterampilan vokasional dalam jumlah jam pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran akademik.

Keterampilan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus termasuk juga bagi anak-anak penyandang tunagrahita merupakan bekal yang cukup penting karena dengan adanya keterampilan tersebut, membuat keberadaan anak tunagrahita diakui oleh lingkungan sekitar (Smart, 2010, hlm. 101). Pembelajaran keterampilan yang diberikan untuk anak tunagrahita adalah serangkaian upaya pengembangan kemampuan anak untuk memproduksi barang atau jasa dan usaha. Hasil karya keterampilan anak tunagrahita tersebut sering dipamerkan dan dipesan. Hasil karya yang dihasilkan sesuai

dengan contohnya, disebut juga dengan keterampilan prosedural. Keterampilan procedural adalah kemampuan menghasilkan karya seni atau segmen seni sama dengan yang dicontohkannya (Soehardjo, 2011 hlm. 232). Melalui pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita mampu memiliki kepercayaan diri dan mandiri atau tidak bergantung dengan orang lain. Karna selama ini pandangan : masyarakat terhadap siswa tunagrahita menganggap bahwa siswa tunagrahita tidak bisa mandiri dan selalu bergantung pada orang lain.

Menanggapi permasalahan diatas supaya siswa tunagrahita tidak bergantung kepada orang lain dan mampu memiliki sedikitnya satu keterampilan, maka dalam kegiatan pembelajaran sudah selayaknya memberikan kesempatan kepada siswa supaya kemampuannya dapat dikembangkan dan dioptimalkan termasuk dalam hal keterampilan vokasional, karena keterampilan vokasional ini dapat dijadikan bekal untuk mereka saat jenjang persekolahan telah selesai. Dalam Pembelajarannya harus di tentukan terlebih dahulu karakteristik dan tingkat kemampuan siswa tunagrahita itu sendiri, agar pada saat pembelajarannya di sekolah akan berjalan dengan efektif serta sesuai dengan yang di harapkan. Siswa tunagrahita memiliki hambatan kemampuan dalam melakukan tugas tugas yang kompleks tetapi mereka dapat di bimbing dalam bidang keterampilan sesuai dengan kemampuannya, karna siswa memiliki hambatan kecerdasan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar akademik. Melalui pembelajaran keterampilan dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup siswa di masyarakat. Keterampilan yang diadaptasikan pada siswa tunagrahita ringan yakni yang berorientasi pada kebutuhan lingkungan dan dimungkinkan siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan dalam kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa agar kemampuannya dapat di kembangkan dan di optimalkan semaksimal mungkin termasuk dalam hal keterampilan vokasional, contohnya seperti keterampilan membuat sandal.

Hasil wawancara pendahuluan pada bulan Januari 2017 terhadap siswa tunagrahita ringan di SLB Bina Asih Cianjur bahwa terdapat keterampilan membuat sandal, namun setelah di wawancara siswa tersebut mengaku bahwa dirinya sudah menjadi alumni atau sudah lulus bersekolah di SLB Bina Asih akan tetapi alumni tersebut masih datang ke sekolah karna tidak tau harus berbuat apa ketika di rumah, dan hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar sekolah bahwa masyarakat beranggapan anak tunagrahita tidak akan bisa mandiri dalam bidang pekerjaan dan selalu bergantung

pada keluarga ataupun orang lain, dan menurut guru vokasional di sekolah SLB Bina Asih Cianjur pun saat di wawancara mengatakan bahwa saat pembelajaran membuat sandal siswa tersebut hanya pandai di satu tahapan saja dalam pembuatan sandal dan sebelum adanya pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah sebagian siswa yang sudah lulus ada yang kembali lagi ke rumah menjaga adik – adik nya, berdagang di warung ibu nya dll serta sebagian ada yang kembali lagi ke sekolah mengikuti pembelajaran di sekolah ataupun hanya sebatas bermain bertemu teman – temannya. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran keterampilan membuat sandal pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Bina Asih Cianjur dan maka dari itu perlu di adakan penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT SANDAL PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SMALB C BINA ASIH CIANJUR”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah “Pembelajaran Keterampilan Membuat Sandal Pada Siswa Tunagrahita Ringan”. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut peneliti merincinya menjadi beberapa pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keterampilan membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran keterampilan membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan ?
4. Hambatan apa saja yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan ?
5. Upaya apa saja yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran keterampilan membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan di SMALB C Bina Asih Cianjur.

2. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Memperoleh gambaran mengenai persiapan pembelajaran membuat sandal pada siswa tunagrahita ringan.
 - b. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan.
 - c. Memperoleh gambaran mengenai evaluasi pembelajaran membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan .
 - d. Memperoleh gambaran mengenai hambatan apa saja yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan.
 - e. Memperoleh gambaran mengenai upaya apa saja yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membuat Sandal pada siswa tunagrahita ringan.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian kali ini adapun manfaat dari penelitian ini sendiri, mulai dari manfaat untuk guru, orang tua, masyarakat dan untuk peneliti sendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Guru

Secara praktis hasil dari penelitian ini akan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan keterampilan membuat Sandal bagi siswa tunagrahita

2. Untuk orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua tentang peluang yang mungkin dapat di kembangkan di kemudian hari dengan keterampilan yang anak miliki.

3. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi bahwa siswa tunagrahita dapat di latih dan belajar hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain, sehingga dapat merubah sudut pandang masyarakat terhadap anak tunagrahita selama ini.

4. Untuk peneliti

Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti mengenai pembelajaran keterampilan guna meningkatkan potensi anak tunagrahita ringan, serta pengalaman yang di peroleh saat penelitian ini berlangsung

Yusuf Abdulloh, 2017

*PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT SANDAL PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SMALB BINA ASIH
CIANJUR.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu